

PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI DALAM MEMBACA PUISI UNTUK SISWA KELAS V SD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA INSTRUMEN LAGU

Andy Robby Iftida Amri

158620600231/6/A4 /S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Iftidaamri04@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Dewasa ini masih banyak siswa SD yang merasa sangat kurang mampu dalam mengekspresikan diri sendiri di depan kelas. Tak terkecuali bagi siswa sd yang ada di SDN Jati 1 sidoarjo. Oleh karena itu tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui apakah penggunaan bantuan media audio berupa lagu instrumen ini dapat (1) meningkatkan minat siswa kelas V SDN Jati 1 sidoarjo dalam membaca puisi. (2) meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN Jati 1 sidoarjo. Serta tak lepas dari siklus pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Serta hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa lagu instrumen dapat (1) Meningkatkan minat membaca puisi siswa. Kondisi awal minat siswa 34 (minat rendah) menjadi 68 (minat tinggi) pada akhir pembelajaran di siklus I. Pada akhir siklus II meningkat menjadi 68,1 (minat tinggi). serta pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 78,6. persentase siswa yang mencapai KKM 80 juga meningkat. Pada kondisi awal terdapat 43,3% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio berupa lagu instrumen dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis dan membaca puisi.

Kata Kunci: Membaca puisi, Media Audio,

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pemanfaatan ptk itu sendiri dapat menganalisis semua permasalahan dalam kelas, dalam perkembangannya PTK digunakan pedidik untuk menyelesaikan masalah-masalah proses pembelajaran yang ada di kelas (Amir & Sartika. 2017: 98)

Membaca, menulis, menyimak dan berbicara merupakan tahapan proses belajar bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal dalam pembelajaran bahasa indonesia. Siswa belajar

untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca menulis, menyimak dan berbicara dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca, menulis, menyimak dan

Pada permasalahan ini, berbicara dengan baik mampu menumbuhkan kebiasaan pembelajaran sebagai suatu wadah yang menyenangkan. Suasana belajar juga dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca menulis,

menyimak dan berbicara. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih duduk di sekolah dasar, yang masih senang bermain. Permainan itu sendiri memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak itu sendiri. Muchlisoh (1992:119), empat aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu : 1. Keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak. 2. Keterampilan yang bersifat mengungkapkan (*produktif*) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Media audio menurut Sadiman(2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirancang untuk mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dan mampu menunjang rasa percaya dirinya untuk bisa berbicara di depan teman-temannya saat waktu pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam mengekspresikan kemampuannya dalam membaca puisi di depan kelas. Dan oleh karena itu seorang guru harus mampu lebih terampil dalam penggunaan metode, model, pendekatan dan strategi pembelajaran kepada peserta didik.

Permasalahan yang seringkali menghambat pembelajaran dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dalam membaca puisi adalah kurangnya rasa percaya diri terhadap diri siswa itu sendiri, tak terkecuali apa yang dirasakan oleh para pendidik di sekolah dasar negeri 1 sidoarjo yang seringkali merasa kesulitan untuk meminta siswa nya maju kedepan untuk membacakan puisi, banyak diantara para siswa yang beralaskan malu dan cenderung tidak suka dilihat oleh lawan jenisnya jika sudah maju di depan kelas. Oleh karena itu perlu adanya sebuah perubahan yang mampu merubah pola pikir siswa untuk menghilangkan rasa malunya

saat diperintah maju kedepan dan membacakan puisi oleh sang guru.

Dari hasil identifikasi masalah, peneliti mampu menganalisis bahwa ditemukan beberapa faktor yang membuat para siswa kurang rasa percaya diri untuk maju di depan kelas, dan pada akhirnya dapat menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu harus adanya sebuah penerapan atau sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan bakat dan memancing rasa percaya diri siswa sehingga tidak ada lagi masalah sama yang dirasakan oleh para pendidik.

Tindakan yang bisa mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar terciptanya pembelajaran yang tidak monoton dan agar pembelajaran dapat dirasa lebih bewarna bagi para siswa. Dengan bantuan media audio berupa lagu instrumen tentunya akan lebih menarik perhatian bagi para siswa, selain tidak pernah dilakukan para guru disana, hal ini tentunya akan memberi warna baru dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Selain itu kegunaan dari media audio berupa lagu instrumen ini juga mampu menunjang rasa percaya diri para siswa, dengan bantuan instrumen di dalamnya, diharapkan para siswa untuk berimajinasi tentang banyak hal, setelah itu baru sang pendidik akan memasukkan dalam perintahnya sebuah ucapan motivasi untuk bisa lebih tampil percaya diri. Sebab dewasa ini kegunaan instrument lagu kian beragam, karena Dengan mendengarkan nada-nada dalam musik, ternyata otak manusia akan melepas zat kimia bernama dopamine. *Dopamine* adalah sebuah zat kimia yang terkait erat dengan *motivasi* dan kecanduan. Maka dengan adanya ini, sangat sering kali sebelum ujian tiba, siswa menjalani sebuah pelatihan yang didalamnya berisikan sebuah pemberian motivasi dengan diiringi sebuah lagu instrument.

Melihat kegunaan media audio berupa lagu instrumen yang mampu meningkatkan rasa motivasi para siswa yang akan ujian, membuat peneliti yakin akan keunggulan dalam penerapan model pembelajaran ini untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk membaca puisi di depan kelas. Adapun keunggulan menggunakan media audio berupa lagu instrumen bagi siswa: (1) Pembelajaran lebih menyenangkan, (2) Suasana pembelajaran tidak membosankan (3) memberikan pengalaman bagi siswa untuk mengekspresikan puisi di depan kelas dengan percaya diri (4) mempermudah kinerja mengajar bagi guru. Berdasarkan uraian diatas, adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan “apakah pembelajaran membaca puisi dengan bantuan media audio berupa lagu instrumen dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 jati?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran menggunakan media audio berupa lagu instrumen dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi semangat bagi siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada guru agar lebih memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 24-26 april 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN JATI I Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut terdapat berbagai permasalahan yang

telah teridentifikasi pada saat observasi awal. Objek penelitian ini adalah rasa percaya diri dan kemampuan baca puisi pada materi membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes untuk aspek pengetahuan dan non tes untuk aspek sikap, rasa percaya diri, dan keterampilan. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data tetap dan data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, penilaian teman sebaya, dan angket penilaian diri sendiri. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah data yang di perlukan di peroleh peneliti maka peneliti melakukan analisis data tujuannya untuk mencari tahu hubungan masalah yang ada dan mencari dasar masalah. Analisis data tersebut akan mendapatkan hasil presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = presentase

$\sum x$ = jumlah siswa tuntas

n = jumlah keseluruhan siswa

Selain itu peneliti juga melakukan analisis data dari hasil tes penyelesaian soal yang diharapkan dapat meningkatkan siswa berfikir kritis yang di dasarkan pada indikator keberhasilan siswa. Penyelesaian permasalahan yang terjadi pada penelitian ini di katakana berhasil apabila peserta didik mampu memenuhi indikator keberhasilan sesuai table yang terdapat di bawah ini:

Table 1. indikator keberhasilan keterampilan berfikir kritis

No	Tercapai	Belum Tercapai
1	Banyak siswa yang menawakan diri untuk maju kedepan membacakan puisi	Sedikit siswa yang menawakan diri untuk maju kedepan membacakan puisi
2	Semangat menulis puisi meningkat	Semangat menulis puisi tidak meningkat
3	Siswa tidak kesulitan dalam membaca puisi	Siswa masih kesulitan dalam membaca puisi
4	Siswa mudah untuk mengekspresikan mimik wajah	Siswa kesulitan mengaplikasikan mengekspresikan mimik wajah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan prasiklus menunjukkan bahwa didalam kegiatan pembelajaran masih saja didominasi dengan metode ceramah, disertai tanya jawab dan diskusi. Proses pembelajaran yang seperti demikian membuat siswa sering merasa bosan serta mengantuk. Pada akhirnya siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja. Kejenuhan tersebut akan berdampak pada siswa yang akhirnya malas untuk bertanya kepada guru. Akibatnya apabila ada hal yang belum paham tetapi tidak langsung bertanya kepada guru melainkan dipendam sendiri. Hal tersebut tentu menunjukkan perilaku kurangnya percaya diri. Serta dengan seperti itu, tingkat rasa percaya diri siswa akan sulit untuk berkembang.

Siklus I

Perencanaan Pembelajaran memahami serta membaca puisi yang digunakan sesuai dengan sintaks NHT berbantuan media audio berupa lagu instrumen. Pada tahap perencanaan siklus I, guru dan peneliti melakukan kajian terhadap silabus yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di kelas. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal tes kompetensi pengetahuan; angket, lembar observasi, dan penilaian teman sebaya untuk kompetensi sikap; lembar observasi kompetensi keterampilan; penilaian keseriusan siswa dalam menulis dan membaca puisi serta angket, lembar observasi, dan penilaian teman sebaya untuk aspek rasa percaya diri. Semua instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen kompetensi pengetahuan diujicobakan pada kelas V SDN Jati 1 Sidoarjo.

Pelaksanaan

Siklus I dalam penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan (1 jam pelajaran) yang terinci menjadi 2 x 30 menit untuk penyampaian materi dan 2 x 45 menit untuk evaluasi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran ini membagi siswa menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota-kan 5-6 siswa. Pada awal pembelajaran siswa dibagi lembaran berisikan puisi, setelah itu dengan menggunakan media audio berupa lagu instrumen, siswa mulai dengan imajinasinya sendiri-sendiri untuk menginterpretasikan puisi yang sudah ada ditangannya. . Dalam hal ini siswa yang dapat tuntas memahami puisi sebanyak 29 siswa (69%) dan siswa yang tidak tuntas memahami puisi sebanyak 13 siswa (31 %).

Hasil Tindakan

Dalam tindakan kali ini adalah tahapan yang paling berpengaruh dalam keberhasilan dari sebuah metode yang diterapkan, apapun juga bisa untuk dilaksanakan perubahan dan penyempurnaan oleh peneliti, karena tahap tindakan ini merupakan tahap penentuan tercapainya indikator keberhasilan siswa ataupun tidak tercapainya sebuah indikator. Dengan sesuai RPP yaitu memahami teks puisi

serta membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat, yang diharapkan mampu bagi siswa (1). Menentukan jeda dan penggalan kata dengan tepat (2). membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat (3). Membuat puisi dengan pemilihan kata yang tepat (4). Membaca puisi karangan sendiri di depan kelas dengan jeda, lafal, penghayatan, dan intonasi yang tepat.

Observasi

pada tahap yang kali ini, peneliti memiliki kewajiban mutlak untuk melakukan pengamatan tentang sebuah proses berjalannya kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio lagu instrument, hal yang perlu diteliti adalah sebagai berikut (1). Kegiatan siswa dalam mengimajinasikan sesuatu hal yang diawali dari hal yang paling disukai (2). Respon yang dikeluarkan oleh tubuh melalui gerakan yang diayun, digeleng, maupun menggerakkan organ tubuh yang lain (3). Mampu menuangkan isi pikiran serta imajinasi tadi ke dalam puisi. (4). Dapat memberi motivasi untuk dirinya sendiri guna maju di depan kelas dengan percaya diri.

Refleksi

Dari beberapa tahapan yang telah peneliti lakukan pada siklus I mendapatkan hasil refleksi berikut ini: (a) hasil *pre-test* menunjukkan bahwa siswa yang di kategorikan percaya diri sebanyak 35% (b) dalam tes ketrampilan berfikir kritis dari lembar LKK mendapatkan nilai hasil presentase sebanyak 65% (c) siswa masih kesulitan dan tidak percaya diri dalam membaca puisi di depan kelas (d).

Dari penelitian siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan karena nilai hasil belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian ke siklus berikutnya dengan model pembelajaran yang sama yakni pembelajaran dengan bantuan media audio berupa lagu instrumen. namun pada tahapan tindakan ada kegiatan yang perlu di ubah dan di

sempurnakan sehingga indikator keberhasilan masih belum dapat tercapai

Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga terdiri atas proses siklus dengan tahap – tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Aktivitas pada siklus II ini sangat tergantung pada pelaksanaan Siklus I. tahapan-tahapan dari semua tindakan itu meliputi:

Perencanaan

Perencanaan siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja lebih menekankan pada KD yang belum tuntas. Selebihnya untuk pelaksanaan kompetensi pengetahuan, sikap, dan rasa percaya diri tetap dilakukan karena dimungkinkan masih bisa meningkat daripada siklus I.

Pelaksanaan

Siklus I dalam penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan (1 jam pelajaran) yang terinci menjadi 2 x 30 menit untuk penyampaian materi dan 2 x 45 menit untuk evaluasi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran ini membagi siswa menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota-kan 5-6 siswa. Pada awal pembelajaran siswa dibagi lembar berisikan puisi, setelah itu dengan menggunakan media audio berupa lagu instrument, siswa mulai dengan imajinasinya sendiri-sendiri untuk menginterpretasikan puisi yang sudah ada di tangannya. . Dalam hal ini siswa yang dapat tuntas memahami puisi sebanyak 29 siswa (69%) dan siswa yang tidak tuntas memahami puisi sebanyak 13 siswa (31 %).

Observasi

Pada siklus ke II peneliti melakukan pengamatan pada hal – hal berikut ini : (a) pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengerjakan soal puisi yang telah di berikan tersebut tetapi mengerjakannya dengan pemahaman mereka sendiri apakah dengan bantuan media audio menggunakan lagu instrument, siklus II ini siswa bisa mengerjakan dengan berfikir kritis sesuai dengan petunjuk

guru dan bantuan guru dan mendapatkan peningkatan di nilai hasil belajar. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ketrampilan berfikir kritis terhadap pelajaran matematika materi bangun ruang sehingga nilai hasil belajar siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 23 siswa dengan presentase 38% dan siswa tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase sebanyak 24%. (b)kesulitan dalam memahami konsep. (c) pengamatan tentang mengaplikasikan rumus pada soal. (d) pengamatan tentang hasil belajar.

Refleksi

Dari penelitian ulang siklus II yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil refleksi berupa peningkatan yang di tandai dengan : (a) hasil *pre-test* siswa 71% dikategorikan tuntas; (b) sedangkan dari hasil tes secara kelompok dengan di berikan lembar LKK meningkat menjadi 76%; (c) siswa sudah mulai memahami konsep rumus bangun ruang, hal ini di karena adanya perubahan pada tahapan tindakan kegiatan dan usaha *leader* dalam kelompok yang membuat anggotanya menjadi aktif karena mengajak anggotanya bertukar pendapat dan menghasilkan pemecahan dalam menyelesaikan masalah tentang bangun ruang (d) siswa sudah mampu mengaplikasikan rumus pada soal (e) hasil belajar mengalami peningkatan meskipun tidak banyak tetapi sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus ke II peneliti menemukan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa kelas Va SDN Jati Sidoarjo pada tahun ajaran 2017/2018.

Ketrampilan berfikir kritis mereka dikatakan meningkat berdasarkan hasil presentasi sebagai berikut ini:

Tabel 2. Presentase ketuntasan membaca puisi di depan kelas

No	Fokus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas (%)	38%	71%

2.	Belum tuntas (%)	62%	29%
----	------------------	-----	-----

Tabel 3. Presentase ketuntasan LKK

No	Fokus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas (%)	85%	76%
2.	Belum tuntas (%)	15%	24%

Selain itu peningkatan yang terjadi pada siklus II juga terluhat pada : (a) penurunan kesulitan siswa dalam berfikir kritis dalam materi bangun ruang (b) peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep rumus bangun ruang, hal tersebut di tandai dengan adanya siswa yang sudah mampu mengerjakan soal tanpa melihat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran membaca puisi berbantuan media audio lagu instrument. meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas V SDN JATI 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penilaian rasa percaya diri kedua siklus sebesar 100% yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu sebesar 74,36% siswa dengan rasa percaya diri tinggi, 25,64% siswa dengan rasa percaya diri sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Sedangkan untuk prestasi belajar, ketuntasan aspek pengetahuan siklus I yang mulanya 46,15% meningkat menjadi 84,62% pada siklus II. Untuk aspek sikap, pada siklus I sebesar 89,16% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 93,19%. Sedangkan ketuntasan untu

DAFTAR PUSTAKA

Sadiman, Arif S.dkk. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan*

Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekom
dikbud & PT. Raja Grafindo Persada.

Muchliso, dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan
Bahsa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi.

Amir, M. F, & Sartika, S. B. (2017).
*Metodologi Penelitian Dasar Bidang
Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.